

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi maupun data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta sebagai alat dalam membantu untuk memecahkan sebuah masalah-masalah dalam penelitian. Metode penelitian adalah upaya atau cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selain itu, untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2020:2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk gambaran secara terstruktur, factual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2020:16-17) metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan objek penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, dan merupakan hasil perhitungan serta pengukuran nilai dari setiap variabel, seperti kompensasi, motivasi kerja, kecerdasan intelektual dan kinerja karyawan.

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2020:64) pendekatan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi, motivasi kerja dan kecerdasan intelektual terhadap kinerja karyawan PT, Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung. Menurut (Sugiyono, 2020:65) metode verifikatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui survey penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mendatangi PT. Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung. Metode survey adalah metode pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Dengan variabel inilah peneliti biasa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Kompensasi, Motivasi kerja dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Karyawan di PT Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat oprasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2020:68) mengemukakan bahwa “variabel” penelitian adalah suatu atribut atau sifat seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut merupakan variabel bebas (Independent) dan variabel dependent, variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah

Kompensasi ( $X_1$ ), Motivasi kerja ( $X_2$ ), dan Kecerdasan Intelektual ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan ( $Y$ ). Berikut adalah definisi variabel penelitiannya sebagai berikut :

1. Kompensasi ( $X_1$ )

Menurut (Windo Thalibana, 2022) Kompensasi merupakan keseluruhan pembayaran atau imbalan yang diterima karyawan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi yang diberikan oleh karyawan terhadap organisasi atau perusahaan, bentuk pembayaran yang diberikan dapat berupa benda, finansial dan non finansial.

2. Motivasi kerja ( $X_2$ )

Manurut Hasibuan dalam (Manuain, 2022) Motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala dan upayanya untuk mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

3. Kecerdasan Intelektual ( $X_3$ )

Menurut (Turambi Kevyn Gilbert Yohanes et al., 2022) Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. Kecerdasan ini adalah sebuah kecerdasan yang

memberikan orang tersebut kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi dan memiliki daya kreasi serta inovasi.

#### 4. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut (Sanaba et al., 2022) Kinerja atau Prestasi ialah hasil kerja yang dikerjakan oleh manusia baik kuantitas maupun kualitas dalam melakukan tugasnya sinkron dengan kewajiban yang meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan dapat menentukan suatu tujuan ada feedback yang dapat diandalkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X1) yaitu Kompensasi, variabel (X2) yaitu Motivasi kerja dan variabel (X3) yaitu Kecerdasan Intelektual. Sedangkan variabel terikat atau yang di pengaruhinya yaitu variabel (Y) Kinerja Karyawan.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dalam penelitian adalah proses mengubah konsep abstrak atau konstruk teoritis menjadi variabel yang dapat diukur secara konkret. Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu Kompensasi ( $X_1$ ), Motivasi kerja ( $X_2$ ), Kecerdasan Intelektual ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas, serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasional variabel penelitian mengenai konsep dan

indikator variabel di PT. Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung penelitiannya dapat dibuat seperti tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Kompensasi (X<sub>1</sub>)</b> “Kompensasi merupakan keseluruhan pembayaran atau imbalan yang diterima karyawan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi yang diberikan oleh karyawan terhadap organisasi atau perusahaan, bentuk pembayaran yang diberikan dapat berupa benda, finansial dan non finansial.” (Windo Thalibana, 2022)	Kompensasi langsung	Gaji	Tingkat kelayakan gaji	Ordinal	1
		Upah	Tingkat kesesuaian upah	Ordinal	2
		Bonus	Tingkat kesesuaian pemberian bonus	Ordinal	3
		Komisi	Tingkat pemberian komisi	Ordinal	4
		insentif	Tingkat pemberian insentif	Ordinal	5
	Kompensasi tidak langsung	Tunjangan-tunjangan	Tingkat pemberian tunjangan	Ordinal	6
		Asuransi	Tingkat jaminan asuransi Kesehatan	ordinal	7
		Reward	Tingkat pemberian reward	Ordinal	8
<b>Motivasi kerja (X<sub>2</sub>)</b> “Mtivasi adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar	Kebutuhan akan prestasi	Menyukai tantangan dalam pekerjaan	Tingkat menyukai tantangan dalam pekerjaan	Ordinal	9
		Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab	Ordinal	10
		Prestasi kerja	Tingkat prestasi kerja	Ordinal	11

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi, dengan segala dan upayanya untuk mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan”  (Manuain, 2022)	Kebutuhan akan kekuasaan	Mencapai posisi dalam kelompok	Tingkat mencapai posisi dalam kelompok	Ordinal	12
		Mencari kesempatan untuk memperluas kekuasaan	Tingkat mencari kesempatan untuk memperluas kekuasaan	Ordinal	13
		Penghargaan	Tingkat penghargaan	Ordinal	14
	Kebutuhan akan afiliasi	Memiliki hubungan baik dengan organisasi	Tingkat memiliki hubungan baik dengan organisasi	Ordinal	15
		Memiliki kerja sama yang baik	Tingkat memiliki kerja sama yang baik	Ordinal	16
<b>Kecerdasan Intelektual (X<sub>3</sub>)</b>  “Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. Kecerdasan ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan orang tersebut kemampuan untuk berhitung beranalogi, berimajinasi dan memiliki daya	Kecerdasan numerik	Kecerdasan dalam menangkap angka dan data	Tingkatan kecerdasan dalam menangkap angka dan data	Ordinal	17
		Mengelola angka dan data	Tingkatan mengelola angka dan data	Ordinal	18
	Pemahaman Verbal	Kepandaian dalam membaca	Tingkatan kepandaian dalam membaca	Ordinal	19
		Kepandaian dalam menulis	Tingkatan kepandaian dalam menulis	Ordinal	20
		Kepandaian dalam berbicara	Tingkatan kepandaian dalam berbicara	Ordinal	21
	Kecepatan persepsi	Kemampuan mengidentifikasi visual dengan cepat dan akurat	Tingkatan kemampuan mengidentifikasi dengan cepat dan akurat	Ordinal	22
		Kemampuan dalam membedakan visual	Tingkatan kemampuan dalam membedakan visual	Ordinal	23

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
kreasi serta inovasi.” (Turambi Kevyn Gilbert Yohanes et al., 2022)	Penalaran induktif	Kemampuan mengidentifikasi masalah	Tingkatan kemampuan mengidentifikasi masalah	Ordinal	24
		Kemampuan memecahkan masalah	Tingkatan kemampuan memecahkan masalah	Ordinal	25
	Penalaran deduktif	Kemampuan dalam menggunakan logika	Tingkatan kemampuan dalam menggunakan logika	Ordinal	26
		Menilai implikasi dari sebuah argument	Tingkatan menilai implikasi sari sebuah argument	Ordinal	27
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b> “Kinerja atau prestasi ialah hasil kerja yang dikerjakan oleh manusia baik kuantitas maupun kualitas dalam melakukan tugasnya sinkon dengan kewajiban yang meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat menentukan suatu tujuan, ada feedback yang dapat diandalkan.”	kualitas	Kerapihan	Tingkatan kerapihan	Ordinal	28
		Ketelitian	Tingkatan ketelitian	Ordinal	29
		Hasil kerja	Tingkatan hasil kerja	Ordinal	30
	Kuantitas	Kecepatan	Tingkatan kecepatan	Ordinal	31
		Kemampuan	Tingkatan kemampuan	Ordinal	32
	Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkatan hasil kerja	Ordinal	33
		Mengambil keputusan	Tingkatan mengambil keputusan	Ordinal	34
	Kerjasama	Jalinan Kerjasama	Tingkatan jalinan Kerjasama	Ordinal	35
		Kekompakan	Tingkatan kekompakan	Ordinal	36
	inisiatif	Kemampuan mengatasi masalah tanpa	Tingkatan kemampuan mengatasi masalah	Ordinal	37



Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(Sanaba et al., 2022)		menunggu perintah atasan	tanpa menunggu perintah atasan		

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah Sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian dilakukan pada sebuah objek penelitian, tetapi dalam objek tersebut ada yang dinamakan populasi, sebagai jumlah keseluruhan dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua kondep dasar, populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (Pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Menurut (Sugiyono, 2020:128) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Adhi Mitra Dinamika yang berjumlah 246 karyawan. Dari pernyataan diatas tersebut dapat dilihat jumlah karyawan di PT. Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah karyawan PT Adhi Mitra Dinamika**

No	Departemen	Jumlah Karyawan
1	Departemen Admin dan General	17 Karyawan
2	Departemen Umum	22 Karyawan
3	Departemen Gudang	8 Karyawan
4	Departemen Persiapan	35 Karyawan
5	Departemen Weaving	97 Karyawan
6	Departemen Inspecting	26 Karyawan
7	Departemen Finishing	14 Karyawan
8	Departemen Utility	27 Karyawan
<b>Jumlah</b>		<b>246 Karyawan</b>

Sumber: HRD PT. Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung (2024)

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$(e)^2$  = Tingkat Kesalahan (10%)

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 246 karyawan di PT. Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung, dengan Tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 10% (0,1), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar:

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,1)^2} = \frac{246}{3,46} = 71,09 \text{ atau } 72$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus solvin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 karyawan di PT. Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung dengan tingkat kesalahan 0,1%.

### 3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan penelitian, terdapat beberapa Teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2020:128). Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menantukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *probability* sampling dan *non probability* sampling (Sugiyono, 2020,128).

## 1. *Probability sampling*

*Probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability sampling* (Sugiyono, 2020:129-131)

### a. *Simple Random Sampling*

*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stata yang ada dalam populasi itu

### b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

*Proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan ber-strata secara proporsional.

### c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

*Disproportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proposional.

### d. *Cluster Random Sampling*

*Cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menantukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

## 2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari non-probability (Sugiyono, 2020:131-133)

### a. *Systematic Sampling*

*Systematic sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

### b. *Quota Sampling*

*Quoata sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

### c. *Incidental sampling*

*Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### d. *Purposive Sampling*

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. Sampling Jenuh

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. *Snowball sampling*

*Snowball sampling* adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel gugiyono. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *incidental sampling*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2020:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Menurut (Sugiyono, 2020:194) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara:

### a. Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan PT. Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung. Menurut (Sugiyono, 2020:203) observasi yaitu suatu Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan PT. Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung. Menurut (Sugiyono, 2020:195) wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

### c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan PT. Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut (Sugiyono,

2020:199) kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

## 2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu buku, jurnal dan internet.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020:156) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reabilitas untuk menunjukkan sejauh mana Tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang



lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, menurut (Sugiyono, 2020:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut (Sugiyono, 2020:133) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r \leq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menurut (Sugiyono, 2020:246), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien r product moment

r : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

n : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji realibitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan ntuk di uji realibitas. Realibitas berkenan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam internal waktu tertentu (Sugiyono, 2020:185)

Pengertian realibitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat realibitas yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah split-half method (Spearman-Brown Correlation) teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien *pearson product moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$  : Jumlah total skor belahan genap

$\sum B$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  : Jumlah perkaitan skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka realibitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

$r$  : Nilai reliabilitas

$rb$  : Korelasi person product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

a: Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrument tersebut dikatakan realibel

b: Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrument tersebut dikatakan realibel

selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki kendalaian atau realibitas.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu

melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan realibel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel jenis responden, metatulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2020:206)

Analisis data dalam bentuk statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis kolerasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2020:207). Kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

independent (X1) = Kompensasi, (X2) = motivasi kerja dan (X3) = Kecerdasan Intelektual terhadap variabel dependen (Y) = Kinerja Karyawan

### **3.6.1 Teknik Metode Analisis**

Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan jawaban responden yang ditabulasi dalam bentuk kuantitatif, maka dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistic inferensial. Pada statistic inferensial data dapat dibedakan menjadi statistic parametris dan non parametris. Statistic parametris digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan statistic non parametris digunakan untuk menganalisis data normal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi (Sugiyono, 2020:209).

### **3.6.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara factual dan sistematis.

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan (kuesioner/angket). Dimana Kompensasi (variabel X1), Motivasi kerja (variabel X2), Kecerdasan Intelektual (variabel X3), dan Kinerja Karyawan (variabel Y) setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban diberi poin, dan responden kemudian harus menjelaskan, apakah mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor pilihan jawaban untuk kuesioner pernyataan positif dan negatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono, (2020:147)

Berdasarkan tabel dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk setiap item instrument pada kuesioner. Dalam bobot ini untuk dapat memudahkan responden untuk dapat menjawab pernyataan dalam bentuk kuesioner yang diajukan. Dalam analisis ini juga dapat menggambarkan jawaban-jawaban responden untuk dapat menjawab pernyataan dalam bentuk kuesioner yang diajukan. Dalam analisis ini juga dapat menggambarkan jawaban-jawaban

responden dari kuesioner yang telah diajukan oleh peneliti. Dibagian ini menganalisa data yang telah didasari pada jawaban responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam variabel independent atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat yang akan dilakukan klarifikasi terhadap jumlah skor reponden. Jumlah skor jawaban responden yang sudah didapatkan kemudian disusun sesuai dengan kriteris penilaian untuk setiap item pernyataan. Menganalisa data dalam setiap variabel penelitian dilakukan dengan cara Menyusun tabel distribusi frekuensi untuk dapat mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Untuk menetapkan skor rata-rata jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikaitkan dengan jumlah responden. Berikut rumus hitungnya

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pernyataan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, maka hasil dalam kuesioner tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban rsponden yang didasari pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan dengan rentang skor sebagai berikut :

$$(\text{Nilai jenjang interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu Tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1



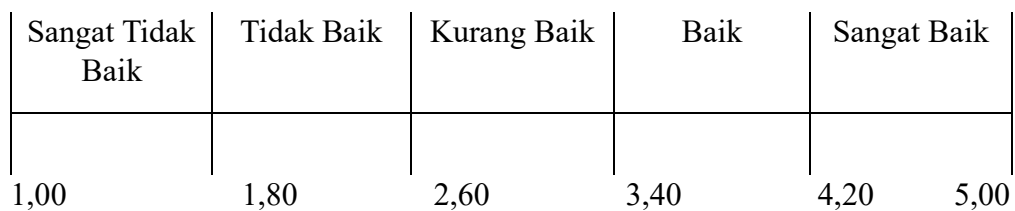
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval :  $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval :  $(5-1): 5 = 0,8$

**Tabel 3. 4**  
**Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Skala	Kategori
1,00 -1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 - 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 - 3,40	Kurang Baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, (2020:148)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik

- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,41 – 5,00 : Sangat baik

### 3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan, dengan Kompensasi (X1), Motivasi kerja (X2) dan Kecerdasan Intelektual (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini:

#### 3.6.3.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

*Method of successive interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of successive interval*). Dalam banyak prosedur statistic seperti regresi, korelasi person, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut.

Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai  $Z$ .
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$y = sv + [k] k$$

$$= 1 [sv \text{ min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independent (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independent (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independent) sebagai predictor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a : Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi Kompensasi, Motivasi kerja dan Kecerdasan Intelektual

$X_1$  : Variabel bebas (Kompensasi)

$X_2$  : Variabel bebas (Motivasi kerja)

$X_3$  : Variabel bebas (Kecerdasan Intelektual)

$e$  : Tingkat kesalahan (*standard error*) atau faktor gangguan

### 3.6.3.3 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis kolerasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan derajat atau energi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). persatuan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien kolerasi. Koefisien kolerasi yaitu merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel dengan pernyataan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien kolerasi. Berikut rumus korelasi berganda:

$$R^2 = \frac{JK (reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien korelasi berganda

JK(reg) : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabia  $r = 1$  artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan Y

Apabila  $r = -1$  artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

Apabila  $r = 0$  artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 3. 5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2020:184)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

#### 3.6.3.4 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,050$ . Selanjutnya hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh).

### 3.6.3.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Taraf nyara yang digunakan adalah  $\alpha = 0,050$  nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai  $T_{hitung}$  positif (+)

- a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Berpegaruh)
- b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak Berpegaruh)

Jika nilai  $T_{hitung}$  negative (-)

- a. Jika  $-T_{hitung} < -T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Berpegaruh)
- b. Jika  $-T_{hitung} > -T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak Berpegaruh)

### 3.6.3.6 Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh Kompensasi ( $X_1$ ), Motivasi kerja ( $X_2$ ), dan Kecerdasan Intelektual ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ). dengan cara perhitungan analisis koefisien determinasi berganda atau simultan dan analisis determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut:

## 1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi Kompensasi ( $X_1$ ), Motivasi kerja ( $X_2$ ) dan Kecerdasan Intelektual ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruhh antara variabel independan terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Kompensasi ( $X_1$ ), Motivasi kerja ( $X_2$ ) dan Kecerdasan Intelektual ( $X_3$ ) terhadap variabel Kinerja Karyawan ( $Y$ ), secara parsial :



$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terkait

Dimana apabila:

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan variabel Kompensasi, Motivasi kerja dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel variabel yang sedang di teliti dengan berpedoman pada skala Likert.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Kompensasi, Motivasi kerja dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Karyawan pada karyawan PT. Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung yang berlokasi Jl.A.H. Nasution No.73, Palasari, Kec. Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat dilakukan pada bulan Maret 2024.



Sumber: Google Maps (2024)

**Gambar 3. 2**  
**Lokasi PT Adhi Mitra Dinamika Kota Bandung**